

SKRIPSI

PENGARUH KEPUTUSAN KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM

(Studi pada Bank BUMN yang Terdaftar di BEI)

MUHAMMAD IZDIHAR ADHYATMA

A021181315



DEPARTEMEN MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2022

SKRIPSI

PENGARUH KEPUTUSAN KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM

(Studi pada Bank BUMN yang Terdaftar di BEI)

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi

Disusun dan diajukan oleh

MUHAMMAD IZDIHAR ADHYATMA

A021181315



Kepada

DEPARTEMEN MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

SKRIPSI

**PENGARUH KEPUTUSAN KEUANGAN TERHADAP HARGA
SAHAM (Studi pada Bank BUMN yang Terdaftar di BEI)**

disusun dan diajukan oleh

MUHAMMAD IZDIHAR ADHYATMA

A021181315

Telah diperiksa dan disetujui untuk diseminarkan

Makassar, 4 Juli 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

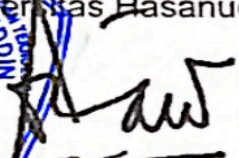


Dr. Muhammad Sobarsyah, S.E.,M.Si
NIP.196806291994031002

Andi Aswan,S.E.,MBA.,M.Phil.,DBA
NIP. 19770510200641003



Ketua Departemen Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Prof. Dra. Hj. Dian Anggaraece Sigit Parawansa,
M.Si.,Ph.D.CWM
NIP. 19620405 198702 2 001

SKRIPSI

**PENGARUH KEPUTUSAN KEUANGAN TERHADAP HARGA
SAHAM (Studi pada Bank BUMN yang Terdaftar di BEI)**

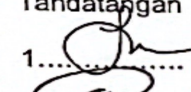

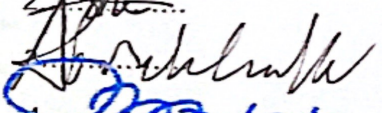
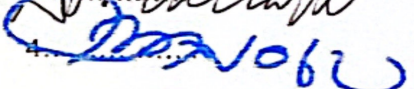
disusun dan diajukan oleh

**MUHAMMAD IZDIHAR ADHYATMA
A021181315**

Telah dipertahankan dalam siding ujian skripsi pada tanggal 28 juni
2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui

Panitia Penguji

No	Nama penguji	Jabatan	Tandatangan
1.	Dr. Muhammad Sobarsyah, S.E.,M.Si	Ketua	1..... 
2.	Andi Aswan,S.E.,MBA.,M.Phil.,DBA	Sekretaris	2..... 
3.	Prof. Dr. H. Abdul Rakhman Laba, S.E.,MBA.	Anggota	
4.	Dr. Mursalim Nohong, S.E.,M.Si	Anggota	4..... 



Prof. Dra. Hj. Dian Anggaraece Sigit Parawansa, M.Si.,Ph.D.CWM
NIP. 19620405 198702 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Izdihar Adhyatma

NIM : A021181315

Departemen/Program Studi : Manajemen S1

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

PENGARUH KEPUTUSAN KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM (Studi pada Bank BUMN yang Terdaftar di BEI)

Adalah hasil karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka, Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Makassar, 4 Juli 2022

Yang membuat pernyataan



Muhammad Izdihar Adhyatma

PRAKATA

Bismillahirrahmanirohim

Assalamu'alaikum wa Rohmatullahi wa Barokatuh

Alhamdulillah rabbil alamin, puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas rahmat, taufik, hidayah, dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Pengaruh Keputusan Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi pada Bank BUMN yang Terdaftar di BEI)". Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada program sarjana di Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Shalawat serta salam semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala senantiasa mencurahkan kepada Nabi kita, Muhawwa shalallahu Alaihi Wasallam beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah memberikan pedoman dan suri tauladan yang terbaik hingga akhir zaman.

Terselesainya skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, arahan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang tulus dan tak terhingga kepada.

1. Allah subhanahu Wa Ta'ala dan Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wasallam yang merupakan sumber dari segala ilmu pengetahuan dan hanya atas rahmat dan izin-Nya skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Ucapan terima kasih kepada orang tua tercinta, Ayahanda Hasjuddin Hamka dan ibunda Ilun Widya Arthanty serta saudara saya yang senantiasa memberikan doa, nasehat, dukungan dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Prof. Dra Hj. Dian Parawansa M.Si.,Ph.D.,CMW selaku Ketua Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin
4. Bapak Dr. Muhammad Sobarsyah, S.E.,M.Si sebagai dosen pembimbing I dan Bapak Andi Aswan,S.E.,MBA.,M.Phil.,DBA sebagai dosen pembimbing II atas waktu yang telah diluangkan dan kebaikan dalam

memberikan bimbingan, pengarahan, serta saran dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Rakhman Laba, S.E.,MBA dan Bapak Dr. Mursalim Nohong, S.E.,M.Si sebagai dosen tim penguji atas waktunya dan memberi arahan perbaikan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Penasehat Akademik, Ibu Dr. Hj. Andi Ratna Sari Dewi, S.E., M.Si.,WPPE.,WMI.,CRA.,CBOA., atas berbagai saran dan bantuannya selama penulis masih menjalankan masa studi.
7. Bapak-Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang selama ini telah banyak memberikan Pelajaran dan sudut pandang baru selama masa perkuliahan.
8. Bapak-Ibu staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah membantu peneliti dalam kelancaran urusan akademik.
9. Para teman-teman penulis yang selalu mendukung dan membantu peneliti dalam penulisan skripsi ini.
10. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini hingga terselesaikannya dengan baik yang tak sempat disebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini menjadi suatu karya yang berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Makassar, 4 Juli 2022



Muhammad Izdiha Adhyatma

ABSTRAK

PENGARUH KEPUTUSAN KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM (Studi pada Bank BUMN yang Terdaftar di BEI)

Muhammad Izdihar Adhyatma

Muhammad Sobarsyah

Andi Aswan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh keputusan keuangan terhadap harga saham (Studi pada Bank BUMN yang Terdaftar di BEI) periode 2010-2020 menggunakan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu menjelaskan dan meringkaskan secara jelas mengenai variabel yang terdapat di dalam rasio profitabilitas, leverage dan kebijakan dividen yang berupa hasil dari masing-masing rasio untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah "Return On Asset", rasio leverage "Debt To Asset Ratio" dan kebijakan dividen "Dividend To Pay Out Ratio".

Hasil Analisis menunjukkan bahwa profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham sedangkan leverage berpengaruh negatif terhadap harga saham berdasarkan data yang telah diolah.

Kata Kunci : Profitabilitas, Leverage, Kebijakan Dividen dan Harga Saham.

ABSTRACT

INFLUENCE OF FINANCIAL DECISIONS ON SHARE PRICES (Study on State-Owned Banks Listed on the IDX)

Muhammad Izdihar Adhyatma
Muhammad Sobarsyah
Andi Aswan

This study was conducted with the aim of analyzing the effect of financial decisions on stock prices (Studies on BUMN Banks Listed on the IDX) for the 2010-2020 period using

This research uses quantitative descriptive research, which explains and summarizes clearly the variables contained in the profitability, leverage and dividend policy ratios in the form of the results of each ratio to get a conclusion. The analytical technique used in this study is "Return On Assets", the leverage ratio "Debt To Asset Ratio" and the dividend policy "Dividend To Pay Out Ratio".

The results of the analysis show that profitability and dividend policy have a positive effect on stock prices, while leverage has a negative effect on stock prices based on processed data.

Keywords: Profitability, Leverage, Dividend Policy and Stock Price.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.!
<u>HALAMAN PENGESAHAN</u>	Error! Bookmark not defined.v
<u>PERNYATAAN KEASLIAN</u>	v
<u>PRAKATA</u>	vi
<u>ABSTRAK</u>	viii
<u>ABSTRACT</u>	ix
<u>DAFTAR ISI</u>	x
<u>DAFTAR TABEL</u>	xiv
<u>DAFTAR GAMBAR</u>.....	xv
<u>DAFTAR LAMPIRAN</u>.....	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	12
1.6 Sistematika Penulisan	12

BAB II	13
TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1. Profitabilitas	13
2.1.1 Pengertian Profitabilitas	13
2.1.2 Tujuan Profitabilitas	14
2.1.3 Manfaat Profitabilitas	15
2.1.4 Jenis-jenis Profitabilitas	15
2.2 Leverage.....	18
2.2.1 Pengertian Leverage	18
2.2.2 Tujuan Leverage	20
2.2.3 Manfaat Leverage	21
2.2.4Jenis-jenis Leverage.....	21
2.3Kebijakan Dividen	24
2.3.1 Pengertian Kebijakan Dividen.....	24
2.3.2 Teori-teori Kebijakan Dividen.....	25
2.3.3 Perhitungan Kebijakan Dividen.....	29
2.3.4 Jenis-jenis Kebijakan Dividen	30
2.4 Harga Saham.....	31
2.4.1 Pengertian Saham dan Harga Saham.....	31
2.4.2 Jenis-jenis Harga Saham.....	31
2.4.3 Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham.....	34
2.5 Penelitian Sebelumnya	37
2.6 Kerangka Penelitian.....	42
2.7 Hipotesis	43
 BAB III	 48
METODE PENELITIAN	48
3.1 Rancangan Penelitian.....	48
3.2 Tempat dan Waktu	48
3.3. Populasi dan Sampel.....	48

3.4 Jenis dan Sumber Data	50
3.4.1 Jenis Data	50
3.4.2 Sumber Data	51
3.5 Teknik Pengumpulan Data	51
3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	51
3.7 Instrumen Penelitian	53
3.8 Analisis Data.....	53
3.8.1 Uji Asumsi Klasik	54
3.8.1.1 Uji Normalitas.....	54
3.8.1.2 Uji Multikolinearitas	55
3.8.1.3 Uji Heteroskedastisitas	55
3.8.1.4 Uji Autokorelasi	56
3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda.....	56
3.8.3 Pengujian Hipotesis	57
3.8.3.1 Uji T.....	57
3.8.3.2 Uji F.....	58
3.8.3.3 Koefisien Determinasi	58
BAB IV	59
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	59
4.1 Statistik Deskriptif	59
4.2 Deskripsi Teknik Analisis Data	61
4.2.1 Uji Asumsi Klasik	61
4.2.1.1 Uji Normalitas.....	61
4.2.1.2 Uji Multikolinearitas	63
4.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas	64
4.2.1.4 Uji Autokorelasi	65
4.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda.....	66
4.2.3 Uji Hipotesis.....	68
4.2.3.1 Uji Parsial (Uji Statistik T)	68
4.2.3.2 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F).....	69
4.2.3.3 Koefisien Determinasi	71

4.3 Analisis dan Implementasi	71
BAB V	76
KESIMPULAN DAN SARAN	76
5.1 Kesimpulan	76
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	77
5.3 Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laba Bank BUMN.....	11
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	51
Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Sampel.....	57
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	60
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif.....	67
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif.....	69
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	70
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	73
Tabel 4.5 Hasil Analisis Linear Berganda.....	74
Tabel 4.6 Hasil uji signifikan parsial (uji statistik T).....	76
Tabel 4.7 Hasil uji signifikan simultan (Uji Statistik F).....	78
Tabel 4.8 Hasil Koefisien Determinasi (R^2).....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Konseptual.....	3
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Biodata.....	84
Lampiran 2 Return On Asset.....	85
Lampiran 3 Debt To Asset Ratio.....	87
Lampiran 4 Dividend To Payout Ratio.....	89
Lampiran 5 Harga saham.....	91

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan didirikan untuk mendapatkan keuntungan dan mencapai pertumbuhan. Perusahaan memerlukan sumber dana dalam membiayai kegiatan operasi maupun untuk mengembangkan usaha. Keputusan pemenuhan dana diambil perusahaan dengan menggunakan sumber dana internal yang berasal dari hasil berupa laba ditahan, atau menggunakan sumber dana eksternal yang berasal dari para kreditur dan investor. Salah satu sumber dana adalah dengan menjual saham perusahaan di pasar modal.

Saham yang dijual dipasar modal mempunyai harga yang sering berubah- ubah menyesuaikan dengan tingkat permintaan terhadap saham tersebut dan faktor-faktor lainnya. Harga saham merupakan ukuran indeks prestasi perusahaan, yaitu menggambarkan seberapa baik manajemen mengelola perusahaan selain itu, ada faktor-faktor pengusung lainnya yang menyebabkan harga sama berubah-ubah seperti profitabilitas, leverage, dan kebijakan dividen.

Profitabilitas menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, ini tidak lepas dari pengertiannya yaitu Ukuran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu (Bank Indonesia)

Tingkat profitabilitas dapat mempengaruhi harga saham, Salah satu faktor indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Rasio ini sangat penting bagi investor karena melalui rasio ini dapat diketahui sejauh mana investasi yang dilakukan investor mampu memberikan keuntungan yang sesuai dengan tingkat yang diharapkan oleh investor. Perusahaan yang tingkat profitabilitasnya tinggi tentunya akan menarik bagi investor, sehingga harga sahamnya akan naik sebagai akibat karena banyaknya permintaan.

Tujuan perusahaan secara umum adalah berkeinginan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Hal itu sejalan dengan tujuan pemegang saham melakukan investasi yaitu untuk memperoleh tingkat return yang tinggi sehingga dapat memaksimalkan kesejahteraan mereka.

Tingkat return yang tinggi merupakan cerminan bahwa harga saham pada perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik. Biasanya tinggi rendahnya kondisi harga saham bisa menentukan seberapa besar para investor mendapatkan keuntungan (*capital gain*) atas transaksi saham yang dilakukannya. Kenaikan harga saham juga dapat disebabkan oleh pengaruh penggunaan sumber dana yang dipilih oleh suatu perusahaan atau biasa disebut dengan tingkat struktur modal atau leverage.

Struktur Modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara modal asing dan modal sendiri. Modal asing diartikan dalam hal ini

adalah hutang baik jangka panjang maupun dalam jangka pendek. Sedangkan modal sendiri bisa terbagi atas laba ditahan dan bisa juga dengan penyertaan kepemilikan perusahaan.

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan yang dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. Setiap penggunaan utang oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap rasio dan pengembalian. Rasio ini dapat digunakan untuk melihat seberapa resiko keuangan perusahaan. Dalam kenyataannya, apabila hasil perhitungan perusahaan ternyata memiliki rasio leverage yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya resiko keuangan yang lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba yang lebih besar pula dengan cara perusahaan dapat mengolah penggunaan hutang untuk membeli asset. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio leverage yang rendah tentu memiliki resiko keuangan lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun.

Sedangkan struktur permodalan atau leverage dapat mempengaruhi harga saham, modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan dalam pos modal (modal saham), keuntungan atau laba yang ditahan atau kelebihan aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh utangnya.

Struktur Modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dan modal sendiri. Modal asing diartikan dalam hal ini adalah hutang baik jangka panjang maupun dalam jangka pendek. Sedangkan

modal sendiri bisa terbagi atas laba ditahan dan bisa juga dengan penyertaan kepemilikan perusahaan.

Kebijakan dividen menyediakan informasi mengenai kinerja (performance) perusahaan. Oleh karena itu, masing-masing perusahaan menetapkan kebijakan dividen yang berbeda-beda. Karena kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur dalam membayar dividen kepada para pemegang sahamnya, maka perusahaan mungkin tidak dapat mempertahankan dana yang cukup untuk membiayai pertumbuhannya di masa yang akan mendatang. Sebaliknya, maka saham perusahaan menjadi tidak menarik bagi investor.

Masalah dalam kebijakan dan pembayaran dividen mempunyai dampak yang sangat penting bagi para investor maupun bagi perusahaan yang akan membayarkan dividennya. Pada umumnya para investor mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraannya yaitu dengan mengharapkan *return* dalam bentuk dividen maupun *capital gain*. Di lain pihak, perusahaan juga mengharapkan adanya pertumbuhan secara terus-menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, yang sekaligus juga harus memberikan kesejahteraan yang lebih besar kepada para pemegang sahamnya. Tetapi kedua hal tersebut saling bertentangan satu dengan yang lainnya. Jika bagian laba operasi perusahaan yang akan dibagikan sebagai dividen lebih tinggi daripada bagian yang akan ditahan, maka ketergantungan perusahaan terhadap sumber dana eksternal semakin besar.

Sebaliknya, jika perusahaan ingin menahan sebagian besar dari pendapatannya sebagai laba ditahan, maka bagian pendapatan yang tersedia untuk dividen semakin kecil, sehingga hal ini akan mempengaruhi minat investor terhadap saham perusahaan yang bersangkutan, akibatnya akan menurunkan harga pasar saham dan selanjutnya akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tentunya hal ini akan menjadi unik karena kebijakan dividen sangat penting untuk memenuhi harapan para pemegang saham terhadap dividen, dan disatu sisi juga tidak harus menghambat pertumbuhan perusahaan. Bagi perusahaan yang dapat menanggulangi kedua hal di atas, yaitu dapat memenuhi keinginan para pemegang saham dan meningkatkan jumlah laba ditahan yang akan digunakan untuk operasi perusahaan dan reinvestasi, maka perusahaan tersebut telah mempunyai nilai perusahaan yang tinggi.

Mengingat begitu pentingnya kebijakan dividen yang harus diputuskan perusahaan melalui pemberian dividen kepada para pemegang saham karena pembagian dividen tersebut akan menambah minat para investor terhadap pembelian saham perusahaan, maka kita perlu untuk menganalisis faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen dan bagaimana faktor tersebut berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan mengetahui bagaimana faktor-faktor kebijakan dividen dan pengaruhnya terhadap harga saham, dapat membantu perusahaan menentukan bagaimana seharusnya menentukan kebijakan dividen sehingga tujuan perusahaan mengoptimalkan kemakmuran pemegang saham tercapai melalui peningkatan harga pasar saham.

Perkembangan pasar modal di Indonesia mengalami pertumbuhan yang pesat. Hingga akhir tahun 2021, aktivitas perdagangan saham terus bertumbuh secara positif, tercermin dari kinerja IHSG yang terus bergerak stabil dan cenderung meningkat dibandingkan pada triwulan III.

Sebagai gambaran, per 29 Desember 2021, IHSG berada di level 6.600,68 atau meningkat 10,40 persen secara *year to date* (Ytd). Bahkan pada triwulan IV ini, tepatnya di 22 November 2021, IHSG sempat menembus rekor baru di level 6.723,39, bahkan melampaui IHSG sebelum terjadinya pandemi.

Dari sisi *demand*, OJK juga mencatat terjadi peningkatan jumlah investor Pasar Modal secara signifikan di sepanjang tahun 2021. Per 29 Desember 2021, jumlah investor sebanyak 7,48 juta atau meningkat sebesar 92,70 persen dibandingkan akhir tahun 2020 yang tercatat hanya sebesar 3,88 juta. Jumlah ini meningkat hampir tujuh kali lipat dibandingkan akhir tahun 2017.

Berdasarkan data di KSEI, peningkatan jumlah investor ini didominasi oleh investor domestik yang berumur di bawah 30 tahun yang mencapai sekitar 59,98 persen dari total Investor.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah suatu bentuk investasi pemerintah yang mengelola hajat hidup orang banyak. Perusahaan BUMN terdiri atas 140 perusahaan yang terbagi dalam 13 bidang usaha BUMN. BUMN bidang konstruksi adalah perusahaan milik negara yang bergerak di bidang pekerjaan

Salah satu tujuan pendirian BUMN adalah memberikan sumbangan bagi perkembangan perekonomian nasional pada umumnya dan penerimaan negara pada khususnya. Perwujudan dari tujuan tersebut adalah sumbangan besarnya dividen yang diberikan BUMN kepada negara.

Kemajuan suatu perusahaan dapat dilihat dari aspek keuangannya. Bentuk paling umum informasi suatu perusahaan adalah seperangkat laporan keuangan yang dibuat berdasarkan pedoman. Laporan keuangan yang dibuat berdasarkan pedoman yang berlaku, mencerminkan keputusan yang dibuat manajemen pada masa lalu maupun sekarang. Perkembangan dunia usaha dalam situasi perekonomian yang semakin terbuka perlu dilandasi dengan sarana dan sistem penilaian kinerja yang dapat mendorong perusahaan ke arah peningkatan efisiensi dan daya saing.

Beberapa tahun terakhir ini, dapat dilihat bahwa kinerja perusahaan Perbankan BUMN telah mengalami perubahan secara signifikan ke arah yang lebih baik. Hal ini dapat dibuktikan dari banyaknya laba yang dihasilkan dari tahun ke tahun namun ada periode tertentu yang menyebabkan penurunan penghasilan laba di perusahaan tersebut namun pada periode itu bukan hanya perusahaan yang bergerak di bidang perbankan bahkan menyangkut penurunan stabilisasi di seluruh aspek yang ada di tiap perusahaan yang khususnya perbankan yang ada di BUMN mengalami lonjakan penghasilan laba yang signifikan. Keempat bank yang termasuk dalam Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia (BNI), dan Bank Tabungan Negara (BTN). Tabel 1.1 menggambarkan

laba yang diperoleh keempat bank BUMN selama periode tahun 2010-2020.

Tabel 1.1 Laba Bank BUMN

(dalam jutaan rupiah)

Tahun Pengamatan	BRI	MANDIRI	BNI	BTN
2010	9.030.000	8.500.000	4.100.000	805.000
2011	15.087.976	12.695.885	5.808.218	1.118.661
2012	18.687.380	16.043.618	7.048.362	1.363.962
2013	21.354.330	18.829.934	9.057.941	1.562.161
2014	24.226.601	20.654.782	10.829.379	1.145.572
2015	25.410.788	21.152.398	9.140.532	1.850.907
2016	25.733.456	14.650.163	11.410.196	2.618.905
2017	28.469.235	21.443.042	13.770.592	3.027.466
2018	32.351.133	25.015.021	14.250.362	1.714.427
2019	34.372.609	27.482.133	18.192.475	3.486.665
2020	18.654.173	17.119.253	4.001.412	2.258.479

Fenomena yang terjadi pada tahun 2020 mengenai penurunan nilai perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan tahunan. Hal ini terjadi di beberapa bank yang cukup terkenal di mata masyarakat khususnya bank pelat merah atau bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Masuknya wabah Covid-19 membuat beberapa perusahaan di berbagai sektor mengalami keterpurukan khususnya di sektor perbankan. Direktur Investasi Saran mandiri Hans Kwe menyatakan bahwa

penurunan harga saham terjadi di Indonesia dikarenakan melemahnya pasar modal di Eropa akibat wabah Covid-19 sehingga berdampak langsung terhadap pasar modal di Indonesia. Kondisi ini tercermin dari laporan keuangan oleh sejumlah Bank BUMN.

Fenomena pada penelitian ini dapat dilihat dari harga saham, semenjak terpaparnya wabah Covid-19 di Indonesia menyebabkan pasar modal melemah sehingga berdampak langsung pada harga saham perusahaan, khususnya perusahaan di sektor perbankan. Harga saham PT. Bank Negara Indonesia pada tahun 2020 menurun harga saham di tutup dengan harga 6.175 atau turun sekitar 22% sedangkan pada tahun sebelumnya harga saham bank ini ditutup dengan harga cukup tinggi yakni sebesar 7.850. Sementara PT. Bank Rakyat Indonesia harga sahamnya di tutup dengan harga 4.170 atau turun sekitar 5% dari pada tahun 2019 yakni sebesar 4.400, penurunan harga saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia terkoreksi lebih kecil dibanding bank lainnya. PT. Bank Mandiri tahun 2019 harga sahamnya di tutup dengan harga 7.675 sementara tahun 2020 harga saham PT.

Bank Mandiri di tutup dengan harga sebesar 6.325 dimana terjadi penurunan sebesar 17% dibandingkan tahun 2019. Sedangkan bank BUMN yang terakhir adalah PT. Bank Tabungan Negara dimana harga saham pada tahun 2020 di tutup dengan harga 1.725 atau turun sebesar 18%, harga penutupan saham pada tahun 2020 lebih rendah dibandingkan tahun 2019, dimana harga saham waktu itu di tutup dengan harga 2.120. Terjadinya penurunan harga saham pada kelompok bank BUMN ini menyebabkan pengaruh penilaian yang kurang baik para

stakeholder terhadap kinerja saham perusahaan. Jika dilihat dari laporan keuangan tahun sebelumnya harga saham bank milik BUMN ini lumayan tinggi dibandingkan harga saham di tahun 2020.

Tujuan utama dari manajemen keuangan adalah mensejahterakan pemegang sahamnya. Pemegang saham merupakan pemilik dari perusahaan yang memberikan wewenang kepada manajemen untuk menjalankan operasi atau pengelolaan terhadap perusahaan (Hartono, 2016). Manajemen diharapkan mampu membawa perusahaan pada kinerja yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dan bermuara pada kesejahteraan pemegang saham.

Berdasarkan data dan uraian di atas, peneliti menganalisis **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kebijakan dividen terhadap Harga saham (Studi pada Bank BUMN yang Terdaftar di BEI)”**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham?
2. Apakah leverage berpengaruh terhadap harga saham?
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham
2. Untuk menganalisa apakah leverage berpengaruh terhadap harga saham
3. Untuk menganalisa apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai investasi di pasar modal dan mengetahui analisis rasio yang dilakukan untuk mencapai keputusan investasi yang tepat.
2. Bagi perusahaan, Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan dalam mengambil kebijakan dan tindakan yang tepat berkaitan dengan kelangsungan suatu perusahaan BUMN.
3. Bagi pihak-pihak lain, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan dan dapat menjadi referensi tambahan bagi peneliti yang melakukan penelitian dengan topik yang serupa.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian ini terbatas pada sejauh mana pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada BUMN sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun periode 2010-2020

Setiap laporan keuangan dari bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dianalisis menggunakan 3 rasio keuangan, yaitu rasio profitabilitas "Return On Asset", rasio leverage "Debt To Asset Ratio" dan kebijakan dividen "Dividend To Pay Out Ratio".

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan laporan penelitian ini, sistematika penulisan disusun berdasarkan bab demi bab yang akan diuraikan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat teori-teori yang digunakan sebagai tinjauan/landasan dalam menganalisis Batasan masalah yang telah dikemukakan, kerangka berpikir dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang waktu dan wilayah penelitian, metode penelitian, variable-variabel, operasional variable, populasi sampel, data dan sumber data, dan Teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum perusahaan, deskripsi data, deskripsi variable, uji instrument penelitian, analisis data dan pengujian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini terdiri atas kesimpulan dan saran-saran penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Profitabilitas

2.1.1 Pengertian Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Menurut Kasmir (2017) bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan pada suatu periode tertentu. Tingkat pertumbuhan rasio profitabilitas termasuk salah satu jenis rasio keuangan yang sering digunakan oleh para investor dalam melihat prospek perusahaan di masa yang akan datang. Menurut Kasmir (2017) bahwa dengan adanya perolehan laba yang maksimal maka perusahaan dapat berbuat banyak terhadap kesejahteraan pemilik saham. Hal tersebut tentu akan menarik perhatian para investor dan memicu tingkat permintaan sehingga harga saham akan mengalami kenaikan. Menurut Hery (2017) profitabilitas yang tinggi akan memberikan indikasi bahwa perusahaan baik, sehingga dapat memicu investor untuk meningkatkan permintaan saham dan akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham perusahaan tersebut.

Tujuan dari rasio profitabilitas yaitu untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu. Apabila rasio profitabilitas terus mengalami peningkatan, maka prospek perusahaan dapat dikatakan baik dan berakibat pada permintaan saham yang dapat memicu kenaikan harga

saham perusahaan. Perusahaan yang berhasil membukukan laba yang meningkat, mengindikasikan perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik, sehingga dapat menciptakan sentimen positif para investor dan dapat membuat harga saham perusahaan meningkat. Meningkatkan harga di pasar, maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan baik, sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Begitupun sebaliknya, apabila perusahaan menunjukkan kinerja yang buruk maka akan menciptakan pandangan negatif dari para calon investor sehingga nilai perusahaan akan menurun.

2.1.2 Tujuan Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak internal, tetapi juga bagi pihak eksternal atau diluar perusahaan, terutama pihak- pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas menurut Kasmir (2014:197), adalah:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

2.1.3 Manfaat Profitabilitas

Manfaat yang diperoleh rasio profitabilitas menurut Kasmir (2014:198), yaitu:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.4 Jenis-jenis Profitabilitas

tujuan yang hendak dicapai perusahaan adalah efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas memiliki jenis-jenis yang dikategorikan sesuai dengan dasar perhitungannya. Berikut jenis-jenis rasio profitabilitas menurut Kasmir (2016: 199):

a. Gross Profit Margin (Marjin Laba Kotor)

Gross profit margin merupakan perbandingan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan bersih atau rasio antara laba kotor dengan penjualan bersih. memberikan pendapatnya bahwa *gross profit margin* atau marjin laba kotor yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan.

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Laba Total Pendapatan}} \times 100\%$$

b. Net Profit Margin (Marjin Laba Bersih)

Net profit margin merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah unga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. *Net profit margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Marjin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih, ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Marjin dengan laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapat hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan. Menurut Martono dan Agus Harjito (2014:60) *net profit margin* atau marjin

laba bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Semakin tinggi *net profit margin*,

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

c. Return On Assets (Tingkat Pengembalian Aktiva)

Return on assets merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Menurut Kasmir (2014:202) ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

d. Return on Equity (Tingkat Pengembalian Ekuitas)

Return on equity sering disebut rentabilitas modal sendiri, dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak modal sendiri.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

e. *Earning Per Share* (Laba Per Saham)

Earning per share rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih} - \text{Dividen Saham Prioritas}}{\text{Rata-rata tertimbang saham yang beredar}}$$

2.2 Leverage

2.2.1 Pengertian Leverage

Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk kategori extreme leverage (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

Leverage merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang memiliki beban tetap dengan tujuan untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi para pemegang saham (Musfitria, 2016). Rasio leverage menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya. Teori keuangan menganggap leverage merupakan salah satu sumber resiko, maka semakin besar leverage perusahaan akan mengakibatkan semakin tinggi resiko bagi pemegang ekuitas (Acheampong, Agalega, & Shibu, 2014). Dengan

adanya angka leverage yang tinggi berdampak pada penilaian investor terhadap perusahaan dan mengakibatkan turunnya minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Menurut Harahap (2013) dalam Yudiana & Yadnyana (2016) leverage adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar. Apabila dana internal yang dimiliki perusahaan tidak mencukupi, maka perusahaan dituntut untuk melakukan pendanaan eksternal. Leverage merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara dana yang berasal dari pemilik dengan dana yang dipinjam perusahaan dari kreditur.

Dalam arti luas dikatakan bahwa leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (Kasmir, 2017:151).

Menurut Hery (2017:162) menyatakan bahwa rasio leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin tinggi leverage perusahaan, semakin tinggi ketergantungan perusahaan pada pembiayaan asetnya melalui pinjaman atau hutang.

2.2.2 Tujuan Leverage

Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Pihak manajemen harus pandai mengatur rasio kedua modal tersebut. Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan ini tergantung dari tujuan perusahaan.

Tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio leverage menurut Kasmir (2017:153) :

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor);
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang;
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelola aktiva;
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang;
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki; dan

8. Tujuan lainnya.

2.2.3 Manfaat Leverage

Sementara itu, manfaat rasio solvabilitas atau leverage ratio adalah

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya;
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
4. Untuk menganalisa seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang;
5. Untuk menganalisa seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva;
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang;
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri; dan
8. Manfaat lainnya.

2.2.4 Jenis-jenis Leverage

Metode pengukuran rasio leverage yang didefinisikan oleh Kasmir (2017:155) secara umum terdapat lima jenis rasio leverage yang sering digunakan oleh perusahaan, antara lain :

a. Debt to total assets ratio (Rasio Utang)

Debt ratio merupakan rasio yang melihat perbandingan utang yang dimiliki oleh perusahaan dengan cara mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva suatu perusahaan.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. Debt to equity ratio (Rasio Utang terhadap Modal)

Rasio ini digunakan untuk menilai perbandingan antara utang dengan ekuitas suatu perusahaan. Debt to equity ration ini ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditur.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

c. Time interest earned ratio (Rasio Jumlah Bunga yang Diperoleh)

Rasio ini juga disebut dengan rasio kelipatan. Time interest earned ratio merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar bunga, atau mengukur seberapa jauh laba dapat berkurang tanpa perusahaan mengalami kesulitan keuangan (financial distress) karena tidak mampu membayar bunga.

$$\text{TIER} = \frac{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}{\text{Biaya Bunga}} \times 100\%$$

d. Fixed charge coverage (Rasio Cakupan Biaya Tetap)

Rasio ini disebut juga dengan rasio menutup beban tetap. Rasio ini menyerupai Time interest earned ratio hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (lease contract). Rasio Fixed charge coverage ini mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetapnya termasuk pembayaran deviden saham preferen, bunga, angsuran pinjaman dan sewa.

$$FCC = \frac{EBIT + Biaya Bunga + Kewajiban sewa}{Biaya Bunga + Kewajiban Sewa} \times 100\%$$

e. Long-term debt to equity ratio (Rasio Hutang Jangka Panjang)

Rasio ini merupakan rasio jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan pinjaman utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Long-term debt merupakan sumber dana pinjaman yang bersumber dari utang jangka panjang, seperti obligasi dan sejenisnya.

$$LTDER = \frac{Total Hutang Jangka Panjang}{Total Modal} \times 100\%$$

2.3 Kebijakan Dividen

2.3.1 Pengertian Kebijakan Dividen

Terdapat banyak pengertian dividen yang di kemukakan oleh beberapa ahli seperti yang telah dikemukakan oleh Mahmud, (2018) bahwa dividen adalah imbalan atau kompensasi yang diterima oleh pemilik atau pemegang saham yang biasa berupa dividen kas atau dividen non kas.

dividen sebagai bagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Jumlah dividen yang akan dibagikan diusulkan oleh dewan direksi dan disetujui di dalam RUPS. Maka dapat dikatakan bahwa kebijakan dividen merupakan keputusan dari manajemen perusahaan apakah keuntungan perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham atau akan ditahan sebagai laba ditahan guna meningkatkan nilai perusahaan.

Sedangkan pengertian kebijakan dividen menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2015) menyatakan bahwa : “Kebijakan dividen adalah kebijakan yang menyangkut tentang masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham, pada dasarnya laba tersebut bisa dibagi sebagai dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali”.

Kebijakan terhadap pembayaran dividen merupakan keputusan yang sangat penting dalam suatu perusahaan, kebijakan ini melibatkan dua pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda, yaitu pihak pertama para pemegang saham dan pihak kedua perusahaan itu sendiri. Dividen diartikan sebagai pembayaran kepada para pemegang saham oleh pihak perusahaan atas keuntungan yang diperolehnya. Kebijakan dividen adalah kebijakan yang berhubungan dengan pembayaran dividen oleh pihak perusahaan,

berupa penentuan besarnya pembayaran dividen dan besarnya laba ditahan untuk kepentingan pihak perusahaan.

Laba ditahan (*retained earning*) dengan demikian merupakan salah satu dari sumber dana yang paling penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan. Sedangkan dividen merupakan aliran kas yang dibayarkan kepada para pemegang saham atau “*equity investors*”. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana interen atau *internal financing*. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana interen akan semakin besar.

2.3.2 Teori-teori Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen (*dividend policy*) adalah suatu keputusan untuk menentukan berapa besar bagian dari pendapatan perusahaan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan akan diinvestasikan kembali (*reinvestment*) atau ditahan (*retained*) di dalam perusahaan. Berdasarkan pengertian tersebut, kebijakan dividen didasarkan pada rentang pertimbangan atau kepentingan pemegang saham di satu sisi dan kepentingan perusahaan di sisi lain.

Sebuah teori akan memberikan petunjuk terhadap kekurangan-kekurangan pada pengetahuan peneliti. Berikut ini terdapat beberapa teori kebijakan dividen menurut Agus Sartono (2012: 282), yaitu:

1. Teori Dividen Adalah Tidak Relevan
2. *Bird-In-The Hand Theory*
3. *Tax Differencial Theory*
4. *Information Content Hypothesis*
5. *Cientele Effect*

a. Teori Dividen Adalah Tidak Relevan

Teori dividen adalah tidak relevan, Modigliani-Miller (MM) berpendapat bahwa di dalam kondisi bahwa keputusan investasi yang *given*, pembayaran dividen tidak berpengaruh terhadap kemakmuran pemegang saham. Lebih lanjut lagi MM berpendapat bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh *earning power* dari aset perusahaan. Dengan demikian perusahaan ditentukan oleh keputusan investasi. Sementara itu keputusan apakah laba yang diperoleh akan dibagikan dalam bentuk dividen atau akan ditahan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. MM membuktikan pendapatnya secara matematis dengan asumsi:

1. Pasar modal yang sempurna dimana semua investor bersikap rasional.
2. Tidak ada pajak perseorangan dan pajak penghasilan perusahaan.
3. Tidak ada biaya emisi dan biaya transaksi.
4. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap biaya modal sendiri perusahaan.
5. Informasi tidak tersedia untuk setiap individu terutama yang menyangkut tentang kesempatan investasi.

b. Teori Bird-In-The Hand Theory

berpendapat kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga pasar saham. Artinya, jika dividen yang dibagikan perusahaan semakin besar, harga pasar saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi dan sebaliknya. Investor lebih merasa aman untuk memperoleh pendapatan berupa pembayaran dividen daripada menunggu *capital gain*. Hal ini terjadi karena pembagian dividen dapat mengurangi ketidakpastian yang dihadapi investor. Sementara itu MM berpendapat dan telah dibuktikan secara matematis bahwa investor merasa sama saja apakah menerima dividen saat ini atau menerima *capital gain* di masa datang. Gordon-Lintner beranggapan bahwa investor memandang satu burung di tangan lebih berharga daripada seribu burung di udara.

c. Teori Tax Differencial Theory

Teori ini berpendapat karena dividen cenderung dikenakan pajak yang lebih tinggi daripada *capital gain*, maka investor akan meminta tingkat keuntungan yang lebih tinggi untuk saham dengan *dividend yield* yang tinggi. Jika *capital gain* dikenakan pajak dengan tarif lebih rendah daripada pajak atas dividen, maka saham yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi menjadi lebih menarik. Tetapi sebaliknya jika *capital gain* dikenakan pajak yang sama dengan pendapatan atas dividen, maka keuntungan *capital gain* menjadi berkurang. Namun demikian pajak atas *capital gain* masih lebih baik dibandingkan dengan pajak atas dividen, karena pajak atas *capital gain* baru dibayarkan setelah saham dijual sementara pajak atas dividen harus dibayar setiap tahun setelah pembayaran dividen. Selain itu periode investasi juga

mempengaruhi pendapatan investor. Jika investor hanya memiliki saham untuk jangka waktu satu tahun, maka tidak ada bedanya antara pajak atas *capital gain* dan pajak atas dividen.

d. Teori Information Content Hypothesis,

Pada teori ini MM berpendapat berdasarkan kenyataan bahwa manajemen cenderung memiliki informasi yang lebih baik tentang prospek perusahaan dibandingkan dengan investor atau pemegang saham, akibatnya investor menilai *capital gain* lebih beresiko disbanding dengan dividen dalam bentuk kas. MM berkesimpulan bahwa reaksi investor terhadap perubahan dividen bukan berarti sebagai indikasi bahwa investor lebih menyukai dividen dibandingkan dengan laba ditahan. Kenyataannya bahwa harga saham berubah mengikuti perubahan dividen semata-mata karena adanya *information content* dalam pengumuman dividen.

e. Teori Clientele Effect

Terdapat banyak kelompok investor diantaranya disatu pihak, terdapat investor yang lebih menyukai memperoleh pendapatan saat ini dalam bentuk dividen. Dipihak lain terdapat investor yang lebih menyukai untuk menginvestasikan kembali pendapatan mereka, karena kelompok investor ini berada dalam tarif pajak yang cukup tinggi. Ada dua hal penting dalam pembagian dividen. Pertama, pembagian dividen tersebut digunakan untuk memberi sinyal kepada pasar tentang prospek perusahaan. Harapannya adalah bahwa perusahaan kemudian dapat menjual obligasinya dengan harga yang lebih baik. Hal penting kedua adalah bahwa pembagian dividen itu dimaksudkan untuk mengurangi *agency conflict* antara manajemen

dengan pemegang saham. Pemegang saham tidak ingin manajer mengelola *free cash flow* dalam jumlah yang besar. Apabila *free cash flow* dan laba tersebut dibagikan sebagai dividen maka manajer terpaksa harus mencari pendanaan dari luar. Hal itu berarti manajer harus siap-siap untuk dievaluasi pihak eksternal dan secara tidak langsung akan memperkecil *agency conflict*.

2.3.3 Perhitungan Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan yang dibuat oleh manajemen untuk menentukan berapa besarnya laba yang akan dibagikan kepada investor atau perusahaan lebih memilih untuk tidak membagikan dividen, karena akan digunakan sebagai laba ditahan untuk membiayai pendanaan perusahaan. Untuk mengukur kebijakan dividen dapat diukur menggunakan rasio pasar.

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2016) rasio pasar yang mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasar pada sudut investor (atau calon investor), meskipun pihak manajemen juga berkepentingan terhadap rasio-rasio ini. Ada beberapa rasio yang dapat dihitung :

1. *Price Earning Ratio* (PER)

PER melihat harga saham relative terhadap *earning*-nya. PER bisa dihitung sebagai berikut :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

2. Dividend Yield

Dari segi investor, rasio ini cukup berarti karena *dividend yield* merupakan sebagian dari total *return* yang akan diperoleh investor. *Dividen yield* dapat dihitung sebagai berikut

$$\text{Dividend Yield} = \frac{\text{Dividen Per Lembar}}{\text{Harga Pasar Per Lembar}}$$

3. Dividend Payout Ratio (DPR)

Rasio ini melihat bagian *earning* (pendapatan) yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor. Bagian lain yang tidak dibagikan akan diinvestasikan kembali ke perusahaan.

DPR dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen Per Lembar}}{\text{Laba Per Lembar}}$$

2.3.4 Jenis-jenis Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan sebuah keputusan yang diambil oleh perusahaan terkait dengan dividen, apakah laba akan dibagi kepada pemegang saham atau investor dalam bentuk dividen atau laba akan ditahan sebagai laba yang ditahan untuk pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Menurut Sundjaja dan Barlin (2010 : 388) terdapat tiga jenis kebijakan dividen, yaitu :

1. Kebijakan Dividen Pembayaran Rasio Konstan.
2. Kebijakan Dividen Teratur.
3. Kebijakan Dividen Rendah teratur dan Ditambah Ekstra.

2.4 Harga Saham

2.4.1 Pengertian Saham dan Harga Saham

Menurut Jogiyanto Hartono (2016) saham adalah “Hak kepemilikan perusahaan yang dijual.” Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini disebut dengan saham biasa (common stock). Untuk menarik investor potensial lainnya, suatu perusahaan mungkin juga mengeluarkan kelas yang lain dari saham, yaitu yang disebut dengan saham preferen (preferred stock).

Menurut William Hartanto (2018:22), harga saham adalah “Satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan atau sebuah bentuk kepemilikan perusahaan dipasar modal”. Berdasarkan kekuatan penawaran dan permintaan saham sangat mempengaruhi perubahan atau fluktuasi atas harga saham. Dengan adanya harga saham yang lebih tinggi maka akan menciptakan kepuasan bagi para investor dan juga meningkatkan citra perusahaan yang lebih baik sehingga dapat memudahkan manajemen perusahaan tersebut untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan.

2.4.2 Jenis-jenis Harga Saham

Adapun jenis-jenis harga saham menurut Widoatmojo (2012:126) adalah sebagai berikut:

- a. Harga Nominal, harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti

penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

b. Harga Perdana, harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat dibursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (underwrite) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

c. Harga Pasar, kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat dibursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

d. Harga pembukaan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pembukuan bisa

menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukaan. Namun tidak selalu terjadi.

e. Harga Penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antar penjual dan pembeli. Kalau ini yang terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.

f. Harga Tertinggi, harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

g. Harga Terendah, harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi 12 atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama. Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi.

h. Harga Rata-Rata, harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

2.4.3 Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

1. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Bagi investor informasi tentang *Earning Per Share* (EPS) menjadi kebutuhan yang sangat mendasar dalam kebutuhan pengambilan keputusan. Informasi tersebut dapat mengurangi ketidakpastian dan risiko yang mungkin terjadi, sehingga keputusan yang diambil diharapkan akan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Laba per lembar saham (*Earning Per Share*) dapat dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan. Laba per lembar saham (*Earning Per Share*) juga merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan.

Menurut Sartono (2012) salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah laba per lembar saham (*Earning Per Share*). Seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya. Semakin tinggi laba per lembar saham (*Earning Per Share*) yang diberikan perusahaan maka harga saham pun ikut naik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi

2. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham

Menurut Ambarwati (2019:101) *Price Earning Ratio* karena informasi PER mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah earning perusahaan. Disamping itu PER juga merupakan ukuran harga relatif dari sebuah saham perusahaan.

Menurut Sartono (2012) salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya harga saham adalah rasio laba terhadap harga per lembar saham atau Price

Earning Ratio. Investor akan menghitung berapa kali nilai earning yang tercermin dalam suatu saham.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio sebagai tingkat penggunaan utang sebagai sumber pembiayaan perusahaan. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang semakin rendah, DER akan berdampak pada peningkatan harga saham dan juga perusahaan akan semakin baik dalam membayar kewajiban jangka panjang. Informasi peningkatan DER akan diterima pasar sebagai sinyal buruk yang akan memberikan masukan negatif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan dan harga saham menurun. Pernyataan ini didukung penelitian Ratih (2013), Safitri (2013), dan Raharjo (2013) dalam jurnal Reza Bagus Wicaksono (2015).

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat leverage terhadap total *shareholders equity* yang dimiliki perusahaan. Semakin besar DER menunjukkan semakin besar biaya utang yang harus dibayar perusahaan sehingga profitabilitas akan berkurang. Hal ini menyebabkan hak para pemegang saham berkurang, dan akan berpengaruh pada minat investor yang juga akan mempengaruhi harga saham yang semakin menurun.

4. Pengaruh *Market Value Added* (MVA) terhadap Harga Saham

Market Value Added (MVA) yang merupakan alat investasi efektif yang mempresentasikan penilaian pasar atas kinerja perusahaan. Jika pasar menghargai perusahaan melebihi nilai modal yang diinvestasikan berarti manajemen mampu menciptakan nilai untuk para pemegang saham. Berhasilnya manajemen menciptakan nilai untuk para pemegang saham akan memberikan sinyal positif kepada investor dan para pemegang saham untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Semakin besar MVA semakin berhasil pekerjaan manajemen mengelola perusahaan. Nilai MVA yang semakin besar juga akan meningkatkan harga saham.

Menurut Sartono (2012) tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Selain memberi manfaat bagi pemegang saham, tujuan ini juga menjamin sumber daya perusahaan yang langka dialokasikan secara efisien dan memberi manfaat ekonomi. Kemakmuran pemegang saham dimaksimalkan dengan memaksimalkan kenaikan nilai pasar dari modal perusahaan di atas nilai modal yang disetor pemegang saham.

2.5 Penelitian Sebelumnya

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Yuli Chomsatu Somratun	Kebijakan Dividen dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya	Kebijakan Dividen	Berdasarkan hasil pengujian secara individu atau parsial menunjukkan bahwa variabel <i>return on asset</i> , <i>current ratio</i> , dan <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh terhadap kebijakan dividen, sedangkan variabel <i>cash ratio</i> , <i>growth</i> , dan <i>firm size</i> tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
M. Taufiq & SB. Handayani	Dampak Profitabilitas terhadap Harga Saham Melalui Nilai Perusahaan pada Perusahaan Kelompok LQ 45 di Bursa Efek Indonesia	Profitabilitas, Harga saham, Nilai Perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan selanjutnya berdampak positif terhadap harga saham. Hal ini berimplikasi pada perlunya perusahaan yang tergabung dalam kelompok Indeks LQ 45 perlu meningkatkan profitabilitas (dalam hal ini <i>Return On Asset</i>) dan nilai perusahaan (dalam hal ini <i>Price earning Ratio</i>).

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Dr. Hari Gursida, MM.Akt, Santi Septiani, Ecep Mochammad Holiqurrahman, Ani Ganitasari.	Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Profitabilitas, Leverage, dan Harga saham	Berdasarkan hasil penelitian ini Pengaruh Profitabilitas (ROI dan EPS) terhadap Harga Saham. Return on Investment berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dimana semakin tinggi return on investment suatu perusahaan tersebut maka harga saham perusahaan itu akan semakin tinggi, sama halnya dengan Earning Per Share. Pengaruh <i>Leverage</i> (DER) terhadap Harga Saham.

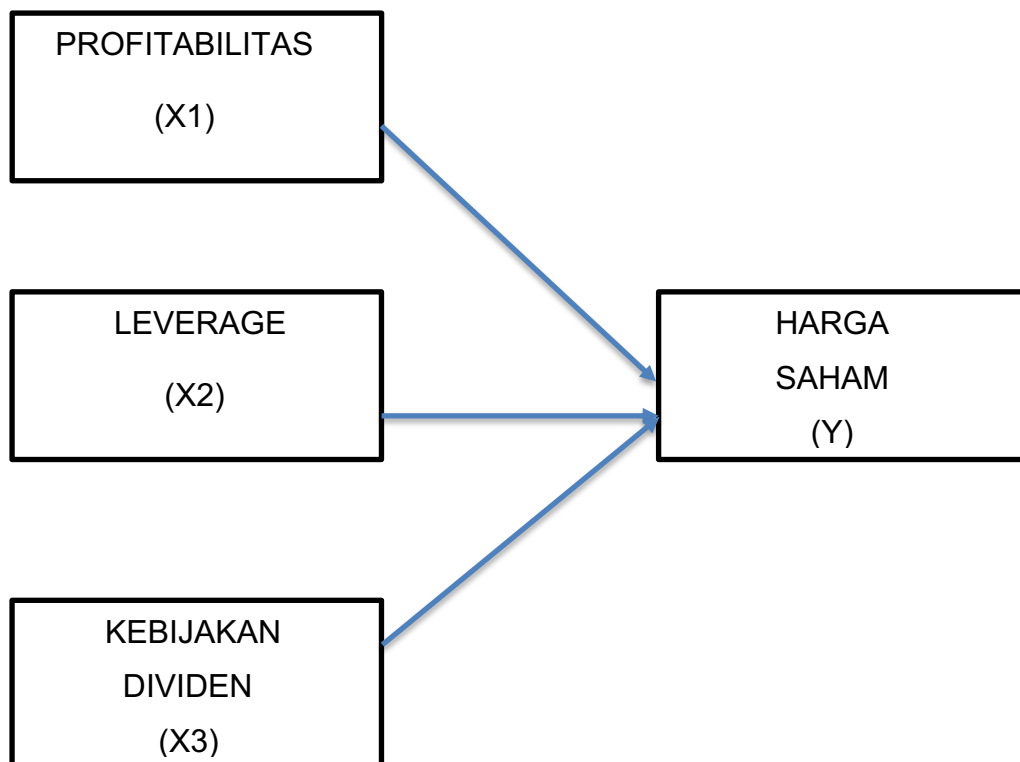
Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Muhammad Yasir Husein, Fandi Kharisma	Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Kebijakan Dividen, Harga Saham	menyimpulkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adanya hubungan yang signifikan antara kebijakan dividen terhadap harga saham menunjukkan bahwa variabel ini mempengaruhi keputusan investor.

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Nursalma, Tiara Januar Rlska	pengaruh rasio Leverage, Likuiditas, Profitabilitas terhadap Kualitas Laba Perusahaan Makanan Minuman BEI	Rasio Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Laba Perusahaan.	Berdasar Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : 1) Rasio leverage (debt ratio) secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laba 2) Rasio likuiditas (current ratio) secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba 3) Rasio profitabilitas (return on asset) secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laba

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

2.6 Kerangka Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah dan tinjauan Pustaka yang telah diuraikan dimuka mengenai profitabilitas, leverage, dan kebijakan dividen terhadap harga saham, maka kerangka pemikiran teoritis yang diajukan dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Konseptual

2.7 Hipotesis

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Angka dari rasio profitabilitas lazim digunakan oleh para investor untuk melihat bagaimana perusahaan mendapatkan laba dan apakah perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik atau tidak. Semakin tinggi angka profitabilitas maka akan memengaruhi permintaan saham oleh investor yang tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Semakin banyak penawaran dan permintaan saham maka akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Clarena, Rahayu, & Azizah (2012) memberikan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Dwifarani (2018) bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut: **H1 : Profitabilitas Berpengaruh Positif terhadap Harga Saham**

Leverage merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya. Semakin tinggi angka rasio leverage akan berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini disebabkan karena para investor cenderung lebih memilih perusahaan dengan tingkat leverage yang rendah. Semakin tinggi rasio leverage maka semakin besar resiko yang dihadapi oleh para investor. Oleh sebab itu, leverage dianggap berpengaruh negatif terhadap harga saham. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Gusrida, dkk (2015) bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil

penelitian yang sama juga dilakukan oleh Supito (2015) bahwa leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut: **H2 :**

Leverage Berpengaruh Negatif terhadap Harga Saham

Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan investasi, apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau laba akan ditahan perusahaan sebagai saldo laba ditahan yang akan digunakan untuk pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Semakin tinggi perusahaan dalam membayar dividen kepada pemegang saham maka kepercayaan investor akan meningkat terhadap perusahaan. Hal ini akan memengaruhi harga saham karena semakin banyak investor yang tertarik dengan perusahaan tersebut maka permintaan terhadap saham juga akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Supito (2015) bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian yang sama juga ditemukan oleh Wiratama (2014) bahwa kebijakan dividen terdapat hubungan yang kuat dengan harga saham.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Kebijakan Dividen Berpengaruh Positif terhadap Harga Saham